

## Pembinaan Disiplin Ibadah Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Kerjasama Guru dan Orang Tua Wali di SD Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung

<sup>1</sup>Asep Bambang Susanto, <sup>2</sup>Sabanul Yamin, <sup>3</sup>Ahmad Hadi Setiawan, <sup>4</sup>Yauman Syauki  
<sup>1. 2.3.4</sup> Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung-Indonesia  
[1](mailto:darulasep@gmail.com)[2](mailto:syubbanulyamin91@gmail.com), [3](mailto:ahadiest88@gmail.com),  
[4](mailto:yaumankiki10@gmail.com)

### ABSTRAK

Moral crisis is still often seen in life. The development of children's morals must be considered, the development of religious discipline must be realized through habituation. Where the main purpose of education is actually to form a person with character, a noble person, and a whole person. Teachers and parents have an important role in education. So, the development of children's discipline in worship through cooperation between teachers and guardians. The purpose of holding this PkM is to provide development of religious discipline to students through a program of cooperation activities between teachers and guardians. Stages of the implementation method; First, planning, namely technical preparation, coordination with the school, preparation of schedules and participants. Second, the stage of implementing religious discipline development activities for students through a program of cooperation between teachers and guardians. Third, the evaluation stage, seeing the enthusiasm of guardians in this cooperation program, then questions are asked, school programs on religious discipline, technical cooperation built between teachers and guardians of students, continued with a discussion session and closed with a conclusion. The results of the PkM activities for fostering religious discipline in students through a collaborative program between teachers and parents, include important things, namely the existence of a student mutabaah book as a tool to control communication and monitor the development of student worship, such as cooperation in the habit of praying 5 times a day, reciting the Koran with family, and doing dhikr in the morning and evening. In addition, students are also trained to get used to saying greetings and helping parents at home as part of fostering their morals and religious discipline.

**Keywords:** Guidance, Discipline of Worship, Teachers and Parents

### ABSTRAK

Krisis moral masih sering terlihat dalam kehidupan. Perkembangan akhlak anak harus diperhatikan, pembinaan disiplin ibadah harus diwujudkan dengan pembiasaan. Dimana tujuan utama pendidikan sejatinya adalah membentuk manusia yang berkarakter, manusia yang mulia, dan manusia yang seutuhnya. Guru dan orang tua memiliki peran

penting dalam pendidikan. Maka, pembinaan disiplin anak dalam beribadah melalui kerjasama antara guru dan orang tua wali. Tujuan diadakannya PkM ini adalah memberikan pembinaan disiplin ibadah pada siswa melalui program kegiatan kerjasama guru dan orang tua wali. Tahapan Metode pelaksanaan; Pertama perencanaan, yaitu persiapan teknis, koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan jadwal dan peserta. Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan pembinaan disiplin ibadah pada siswa melalui program kerjasama guru dan orang tua wali. Ketiga, tahap evaluasi, melihat antusias orang tua wali dalam program kerjasama ini, selanjutnya diajukan pertanyaan, program sekolah tentang disiplin ibadah, teknis kerjasama yang dibangun antara guru dan wali siswa, dilanjutkan sesi diskusi dan ditutup dengan kesimpulan. Hasil kegiatan PkM pembinaan disiplin ibadah pada siswa melalui program kerjasama antara guru dan orang tua wali, mencakup hal penting, yaitu adanya buku mutabaah siswa sebagai alat untuk mengendalikan komunikasi dan memantau perkembangan ibadah siswa, seperti kerjasama dalam pembiasaan shalat 5 waktu, mengaji bersama keluarga, serta melakukan dzikir pagi dan petang. Di samping itu, siswa juga dilatih terbiasa mengucapkan salam dan membantu orang tua di rumah sebagai bagian dari pembinaan akhlak dan disiplin ibadah mereka.

**Kata kunci:** Pembinaan, Disiplin Ibadah, Guru dan Orang tua

## **PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan yang dihasilkan melalui proses pengetahuan intelektual manusia akan menjadi sia-sia jika tidak diteruskan kepada generasi yang akan datang. Hamdani Ali menjelaskan bahwa "Tanpa pendidikan, pencapaian yang diraih oleh generasi sebelumnya akan menjadi sia-sia karena akan hilang begitu saja tanpa jejak" (Arianto, 2022). Penjelasan ini menegaskan bahwa manusia dapat tumbuh dan berkembang hanya melalui pendidikan.

Pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung lama dan upaya untuk mentransfer nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Maka dapat disimpulkan pendidikan Islam mengandung nilai, di mana nilai-nilai yang diwariskan tidak hanya berkaitan dengan kehidupan dunia, tetapi juga kehidupan kehidupan akhirat. Konsep yang terdapat dalam Al-Qur'an untuk mengenal jati diri manusia, yang menjadi fokus utama dalam mengembangkan gejala dan petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur'an. Manusia, dengan berbagai potensi yang dimilikinya, diyakini mampu membawa perubahan penting terhadap wahyu-wahyu tersebut.

Manusia merupakan makhluk Allah yang mempunyai berbagai kelebihan dengan berbagai macam potensi dalam dirinya. Melalui suatu bentuk pembelajaran dan pembiasaan (proses pendidikan). Pembiasaan dan pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan bahwa seluruh aspek atau komponen yang ada dalam diri harus dikembangkan secara seimbang.

Keseimbangan yang dibangun bertujuan agar pendidikan dapat mencapai berbagai aspek dalam diri manusia. Dalam hal ini, Banyemin S. Blorn, yang dikutip oleh (Ramayulis, 2019), membagi aspek-aspek tersebut menjadi: (1) Aspek Kognitif, yang mencakup perubahan dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan. (2) Aspek Afektif, yang mencakup perubahan dalam aspek mental, perasaan, dan kesadaran. (3) Aspek Psikomotor, yang mencakup perubahan dalam bentuk tindakan fisik atau materiil.

Dalam pendidikan Islam, fokus utamanya adalah perkembangan yang seimbang dalam diri manusia. Untuk itu, dibutuhkan arah yang jelas dan tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Islam menginginkan umatnya, melalui pendidikan, dapat memenuhi kebutuhan materi di dunia dengan segala kemampuannya. Namun, dibalik itu kehidupan dunia ini hanyalah sebagai jembatan menuju kehidupan yang lebih kekal dan abadi, yakni kehidupan yang penuh kebahagiaan di akhirat dalam Q.S. ke 28 ayat 77 (Arham, n.d.).

Keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat membuat manusia sadar akan hakikat hidupnya. Dengan pengetahuan, manusia diharapkan dapat menjalani kehidupan di dunia, di mana kebahagiaan yang diperoleh di dunia akan menjadi jembatan dan petunjuk untuk mencapai kehidupan di akhirat. Dalam pemahaman ayat 77 surat Al-Qashash, terdapat dua tujuan yang hendak dicapai oleh manusia: (1) Tujuan yang berorientasi pada aspek spiritual, yaitu membentuk hamba yang melaksanakan kewajibannya kepada Allah. (2) Tujuan yang berorientasi pada duniawi (materi), yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi kehidupan dengan lebih layak dan memberikan manfaat bagi orang lain. (Shofiyah, N., Sumedi, S., Hidayat, T., & Istianah, 2023).

Islam sebagai "rahmatan lil'alamin" memiliki pandangan yang sangat

mulia terhadap manusia sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian dan menyediakan sarana bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan posisi manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dibanding makhluk lainnya.

Profesionalitas manusia yang membawa misi suci di bumi ini diperlukan agar mereka dapat melaksanakannya dengan baik. Tanpa hal tersebut, banyak kerusakan yang tampak di lautan dan daratan akibat tindakan manusia yang tidak terdidik. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa posisi, peran, dan fungsi pendidikan Islam tidak bersifat terbatas atau terpolarisasi berdasarkan pemahaman teoritis sosiologis, atau kepentingan dari pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan. Semua ini mengarah pada kesadaran bersama sebagai bagian dari alam yang "istimewa" dan memiliki "mission secree".

Secara umum, tanggung jawab pendidikan terhubung pada tiga pihak utama, yaitu orang tua (keluarga), lembaga pendidikan (sekolah), dan masyarakat atau lembaga masyarakat. Ketiga hubungan ini memiliki fungsi strategis, serta kewenangan yang dimiliki dalam pendidikan. Misalnya, orang tua memiliki peran penting dalam hubungannya dengan sekolah, khususnya dalam memberikan pendidikan dasar yang mendalam dan memberikan informasi tentang anak kepada pihak sekolah (lembaga sekolah, manajemen, guru, dan lainnya) (Arifin, 2017).

Demikian halnya sekolah harus berusaha maksimal dalam mempertanggungjawabkan amanah pendidikan yang telah diberikan oleh orang tua. Masyarakat, sebagai tempat anak berinteraksi dan memperoleh contoh serta informasi, juga memiliki tanggung jawab dalam menyediakan wadah untuk aktualisasi diri anak serta memberikan informasi yang baik. Masyarakat, sebagai tempat anak didik beraktivitas dan menyaksikan realitas, harus bertanggung jawab dalam memberikan teladan dan informasi yang positif kepada anak.

Oleh karena itu, perkembangan akhlak anak harus diperhatikan, pembinaan disiplin ibadah harus diwujudkan dengan pembiasaan. Dimana krisis

moral masih sering terlihat dalam kehidupan. Pencapaian pendidikan hanya sebatas pada tingkat intelektualitas. Meskipun kecerdasan dan nilai tinggi sering terlihat, hal itu seringkali tidak seimbang dengan kondisi akhlak dan perilaku yang tidak mencerminkan karakter yang baik termasuk dalam kedisiplinan beribadah. Padahal, tujuan utama pendidikan sejatinya adalah untuk membentuk manusia yang berkarakter, manusia yang mulia, dan manusia yang seutuhnya.

Dengan berbagai permasalahan yang ada, tidak mengherankan jika dikatakan bahwa masalah pendidikan saat ini adalah persoalan yang sangat serius dan mendasar, khususnya terkait pelaksanaan kegiatan pendidikan yang melibatkan berbagai unsur, seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, dan lainnya. Beberapa masalah ini menjadi dasar untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam upaya pembinaan disiplin anak dalam beribadah melalui kerjasama antara guru dan orang tua wali adalah sebagai langkah untuk mencari solusi dari berbagai masalah yang dihadapi masyarakat.

Adapun tujuan diadakannya PkM ini adalah untuk memberikan penguatan dalam pembinaan disiplin anak dalam beribadah melalui kerjasama antara guru dan orang tua wali. Sehingga harapan anak dapat membiasakan disiplin dalam beribadah diharapkan dapat terwujud selain itu terjalinnya suatu hubungan kerjasama yang harmoni, komunikatif dan selaras antara pihak sekolah dan orang tua wali.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Panglima Polim No. 2 A, Segala Mider, Kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Adapun Jenis kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian yang dikemas dalam kegiatan Kajian Wali Siswa berupa kegiatan pembinaan disiplin ibadah pada siswa melalui program kegiatan kerjasama guru dan orang tua wali di SD Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Januari 2025 dengan peserta seluruh wali siswa dan guru.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

Pertama, tahap perencanaan, yakni tahapan teknis persiapan pelaksanaan kegiatan PkM seperti melakukan kegiatan koordinasi dengan pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah untuk melaksanakan kerjasama kegiatan PkM sehingga mendapatkan izin dalam melaksanakan kegiatan, penyusunan time schedule kegiatan guna mendalami keinginan pihak sekolah tentang pembinaan disiplin ibadah pada siswa melalui program kegiatan kerjasama guru dan orang tua wali di SD Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung.

Kedua, tahap pelaksanaan, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program kajian wali siswa. kegiatan ini permasalahannya disesuaikan dengan inti pokok sasaran PkM. Agar peserta mendapat wawasan dan motivasi tentang pembinaan disiplin ibadah pada siswa melalui program kegiatan kerjasama guru dan orang tua wali di SD Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung.

Ketiga, tahap evaluasi peserta, pada tahapan ini dilaksanakan guna mendalami tingkat pemahaman dan motivasi peserta tentang pembinaan disiplin ibadah pada siswa melalui program kegiatan kerjasama guru dan orang tua wali, selanjutnya diajukan pertanyaan-pertanyaan terkait disiplin ibadah siswa, teknis penerapan program sekolah tentang disiplin ibadah, teknis penguatan kerjasama yang dibangun antara guru dan wali siswa, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan ditutup dengan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembinaan adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan seseorang melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik. Pembinaan juga dapat diartikan suatu kegiatan yang terarah dan terencana untuk membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan pada individu atau kelompok, agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Ada dua faktor dominan yang menentukan keberhasilan pembinaan, yaitu: pertama, Faktor Internal, ini mencakup sikap, motivasi, kemampuan, kesiapan, partisipasi aktif dalam proses pembinaan. Kedua, Faktor Eksternal (Dari Lingkungan) Faktor ini meliputi dukungan dari keluarga,

masyarakat, lembaga pendidikan, serta sumber daya yang tersedia, seperti fasilitas dan sarana pendukung lainnya. Lingkungan yang mendukung dan memberikan dorongan positif dapat mempercepat dan mempermudah proses pembinaan.(Wahjosumidjo, 2003)

Sedangkan makna Ibadah adalah segala bentuk tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang hamba dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Secara umum, ibadah adalah usaha untuk mewujudkan kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah dalam segala aspek kehidupan.(Ghazali, D. A., & Gunawan, 2015). Hasbi as-Shiddiqi berpendapat disiplin ibadah adalah kesungguhan dan ketelitian dalam melaksanakan segala bentuk ibadah sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Disiplin ini mencakup kedisiplinan waktu, tempat, dan tata cara dalam beribadah, serta ketekunan dalam menjaga kualitas ibadah tersebut.(Ghazali, D. A., & Gunawan, 2015). Adapun tujuan disiplin menurut Mulyasa adalah untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab, teratur, dan mampu menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku.(Mulyasa, 2010)

Dari hal di atas, disiplin ibadah terhadap siswa perlu pelaksanaan pembinaan melalui pembiasaan dengan kerjasama antara guru dan orang tua wali. Keterampilan guru dalam menjalin kolaborasi dengan orang tua atau wali siswa termasuk dalam indikator kompetensi sosial seorang guru(Hotmaida, H., Ritonga, M., & Mursal, 2020), Membangun kerjasama antara guru dan orang tua adalah bagian dari sistem pendidikan dalam Islam, di mana orang tua, rumah, dan keluarga dianggap sebagai sekolah pertama bagi anak-anak.(Yulianti, K., Denessen, E. J. P. G., & Droop, 2019). Sebagai lembaga pendidikan pertama, orang tua dan keluarga memiliki peran yang paling penting dalam setiap proses pengembangan peserta didik(Saracostti et al., 2019) baik dari segi kognitif(Pengetahuan), afektif(sikap), dan psikomotor(Keterampilan)(Sönmez, 2017).

Peran penting orang tua dalam pengembangan kemampuan peserta didik disebabkan oleh waktu yang lebih banyak dihabiskan anak bersama orang tua di lingkungan keluarga dibandingkan dengan waktu bersama guru di sekolah.(Mouton, Loop, Stiévenart, & Roskam, 2018). Mengingat peran penting orang tua dalam

mengembangkan kemampuan anak, menjalin kerjasama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan anak menjadi suatu hal yang wajib dilakukan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembinaan nilai-nilai religius melalui pembiasaan ibadah pada siswa harus menjadi prioritas. Nilai religius merupakan bagian penting dari pendidikan karakter, di mana agama menjadi sumber nilai religius yang sangat berpengaruh terhadap jiwa seseorang. (Susanto, A. B., Setiawan, A. H., & Sari, 2024). Kemampuan untuk menilai dan membedakan antara baik dan buruk merupakan nilai agama yang berperan penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang (Hidayat, Mujiburrahman, Habiburrahim, & Silahuddin, 2024). Oleh karena itu, sumber nilai religius membentuk kesadaran akan hubungan yang harmonis antar sesama. Dengan membangun kesadaran beragama yang menyeluruh, pendidikan agama dapat menanamkan sikap inklusif pada peserta didik, tidak hanya berfokus pada pemikiran atau pencapaian materi semata. (Abdul, 2012).

Oleh karena itu, penting untuk mewujudkan, mengintegrasikan, dan mengelaborasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan di rumah sebagai bentuk transformasi nilai-nilai kebaikan. Menurut Toto Suharto, secara ideologis, lembaga pendidikan Islam dapat memberikan prinsip-prinsip baik yang terkandung dalam tujuan pendidikan tersebut. (Suharto, 2017).

Pembinaan disiplin ibadah pada siswa memiliki tujuan serta manfaat bagi membangun serta meningkatkan karakter peserta didik. Dalam membangun karakter peserta didik perlu pembinaan pembiasaan dalam bentuk kerjasama antara guru dan orang tua wali, karena dalam pendidikan agama Islam memuat entitas hubungan manusia kepada penciptanya, hubungan antar sesama manusia dan makhluk ciptaannya. Maka, pembinaan disiplin ibadah melalui kerjasama ini berupa kontroling dan pembiasaan dan akhirnya timbul sebuah kecintaan dalam melakukan sebuah kedisiplinan beribadah.

Mengingat begitu pentingnya pembinaan disiplin ibadah pada siswa tentunya perlu kegiatan kerjasama guru dan orang tua wali di SD Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. Maka dari itu solusi yang kami tawarkan berupa

memberikan materi keagamaan khususnya materi-materi terkait ibadah harian siswa dengan kedisiplinan dalam melaksanakan peribadahan sehari-hari, menjelaskan terkait kerjasama yang harus dibangun oleh guru kepada orang tua wali, perlunya kesadaran dan motivasi wali murid untuk ikut membantu program sekolah terkait disiplin ibadah.

Terkait program disiplin ibadah sebenarnya sekolah sudah memiliki program khusus dijabarkan di dalam buku mutabaah harian dan direalisasikan dalam pelaksanaan harian seperti anak-anak menjalankan sholat wajib 5 waktu yang kegiatannya orang tua turut andil dalam kontrol pelaksanaan sholat 5 waktu ketika bersama orang tua, ikut membersamai kegiatan mengaji bersama orang tua ketika di rumah, anak-anak ikut membantu orang tua dalam merapihkan rumah, mendengarkan dzikir pagi petang, mendoakan guru dan orang tua ketika se usai sholat, membaca doa ketika hendak melakukan sesuatu dan kegiatan kerjasama lainnya. Maka PkM dilaksanakan adalah bentuk kerjasama dengan pihak sekolah untuk dapat memberikan pemahaman akan pentingnya kerjasama yang dibangun dari pihak guru dan orang tua wali.

Tujuan dilaksanakan kegiatan ini untuk memberikan penguatan terkait kerjasama guru dan orang tua wali di SD Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung baik secara teoritis maupun praktis kepada guru dan orang tua murid dengan menumbuhkan semangat untuk kesadaran akan pentingnya pembiasaan kedisiplinan ibadah pada anak-anak sejak secil. Hal ini dilakukan dalam rangka membiasakan peserta didik tetap disiplin dalam melaksanakan ibadah harian baik ketika di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah bersama keluarga.

Dengan dibekali pemahaman terkait pembinaan disiplin ibadah melalui program kerjasama antara guru dan orang tua wali diharapkan peserta didik dapat berpikir kreatif, meningkatkan kebiasaan disiplin ibadah dengan dibantu kontrol orang tua dan guru, mendorong peserta didik membiasakan disiplin ibadah. Sehingga, mereka mampu menjadi generasi yang bertanggungjawab, taat aturan, berguna bagi bangsa, negara dan agama, menjadi pemimpin masa depan yang amanah dan membanggakan.

Berdasarkan informasi di atas, tujuan pembinaan kedisiplinan ibadah bagi siswa melalui program kerjasama antara guru dan wali siswa sejalan dengan tujuan dilaksanakannya PkM. Secara teknis, sebagai bagian dari kewajiban atau dharma perguruan tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup berbagai aktivitas di luar pembelajaran dan riset yang rutin. Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam memperluas wawasan, pengetahuan, maupun keterampilan, yang dilakukan oleh sivitas akademika sebagai bentuk dharma bakti dan kepedulian dalam berkontribusi meningkatkan kesejahteraan serta pemberdayaan masyarakat secara luas.

Maka dari itu, terlaksananya pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan atau kajian wali siswa ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi solusi yang pas atas kekhawatiran guru dan wali siswa akan kedisiplinan pelaksanaan ibadah peserta didiknya dikehidupan sehari-hari, serta dapat terbangunnya kerjasama dalam pembinaan disiplin ibadah pada siswa melalui program kegiatan kerjasama guru dan orang tua wali di SD Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui kajian wali murid dalam pembinaan disiplin ibadah pada siswa melalui program kegiatan kerjasama guru dan orang tua wali di SD Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung diikuti oleh wali murid dan guru. Kegiatan ini berjalan lancar dengan suasana kondusif, penuh antusias dan motivasi yang tinggi. Wali murid merasa sangat senang akan adanya pembinaan ini sehingga memiliki kesadaran akan pentingnya kerjasama antara wali murid dan guru terutama dalam hal kedisiplinan dalam ibadah.

Hasil dari kegiatan PkM melalui pembinaan disiplin ibadah pada siswa, yang dilakukan melalui program kerjasama antara guru dan orang tua wali, mencakup beberapa hal penting. Salah satunya adalah pemberian buku mutabaah siswa yang berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan komunikasi dan memantau perkembangan ibadah siswa. Selain itu, program ini juga berhasil membangun kerjasama dalam pembiasaan shalat 5 waktu, mengaji bersama keluarga, serta melakukan dzikir pagi dan petang. Di samping itu, siswa juga dilatih untuk

mengucapkan salam dan membantu orang tua di rumah sebagai bagian dari pembinaan akhlak dan disiplin ibadah mereka.

Kegiatan PkM ini selain meningkatkan pemahaman wali murid akan pentingnya kerjasama dalam membangun kedisiplinan ibadah siswa juga memberikan peluang semakin eratnya hubungan komunikasi dengan pihak sekolah dalam hal ini guru, sehingga memberikan dampak yang positif, adanya komunikasi yang tersambung dan selaras dengan tujuan dalam pendidikan peserta didik.



**Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan**

## **KESIMPULAN**

Dari kajian yang dijabarkan dalam artikel ini disimpulkan krisis moral masih sering terlihat dalam kehidupan, perkembangan akhlak anak harus diperhatikan, pembinaan disiplin ibadah harus diwujudkan dengan pembiasaan. Pencapaian pendidikan hanya sebatas pada tingkat intelektualitas. Meskipun kecerdasan dan nilai tinggi sering terlihat, hal itu seringkali tidak seimbang dengan kondisi akhlak dan perilaku yang tidak mencerminkan karakter yang baik termasuk dalam

kedisiplinan beribadah. Padahal, tujuan utama pendidikan sejatinya adalah untuk membentuk manusia yang berkarakter, manusia yang mulia, dan manusia yang seutuhnya. Maka dari itu terlaksananya pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pembinaan disiplin ibadah siswa melalui program kerjasama antara guru dan orang tua wali, diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi solusi yang pas atas kekhawatiran guru dan wali siswa akan kedisiplinan pelaksanaan ibadah peserta didiknya dikehidupan sehari-hari, serta dapat terbangunnya kerjasama dalam pembinaan disiplin ibadah pada siswa melalui program kegiatan kerjasama guru dan orang tua wali di SD Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, F. (2012). *Budaya Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. SPS UIN Jakarta, 32.
- Arham. (n.d.). *Mushaf Ash Shahib Yayasan Darul Fattah Lampung*. Bekasi: Hilal Media. Retrieved from redaksihilal@gmail.com
- Arianto, D. (2022). *Internalisasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan*, XV, 113–126.
- Arifin, M. (2017). *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. Medan-Sumatra Utara: UMSU Press.
- Ghazali, D. A., & Gunawan, H. (2015). *Studi Islam: Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, R., Mujiburrahman, Habiburrahim, & Silahuddin. (2024). Metode Pembelajaran Pendidikan Islam. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(01), 34–47. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>
- Hotmaida, H., Ritonga, M., & Mursal, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar: Analisis Terhadap Kompetensi Guru, Strategi Dan Kualitas Hasil. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 3(2).
- Mouton, B., Loop, L., Stiévenart, M., & Roskam, I. (2018). Confident parents for easier children: A parental self-efficacy program to improve young children's behavior. *Education Sciences*, 8(3). <https://doi.org/10.3390/educsci8030134>
- Mulyasa. (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam* (15th ed.). Jakarta: Kalam Mulia.
- Saracostti, M., Lara, L., Martella, D., Miranda, H., Miranda-Zapata, E. D., & Reininger, T. (2019). Influence of family involvement and children's socioemotional

development on the learning outcomes of Chilean students. *Frontiers in Psychology*, 10(FEB), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00335>

Shofiyah, N., Sumedi, S., Hidayat, T., & Istianah, I. (2023). Tujuan Penciptaan Manusia Dalam Kajian Al-Quran. *ZAD Al-Mufassirin*, 5(1), 1–17.

Sönmez, V. (2017). Association of Cognitive, Affective, Psychomotor and Intuitive Domains in Education, Sönmez Model. *Universal Journal of Educational Research*, 5(3), 347–356. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050307>

Suharto, T. (2017). Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(1), 155. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i1.803>

Susanto, A. B., Setiawan, A. H., & Sari, T. B. K. (2024). Penanaman Paham Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al Mufid: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 100–109.

Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.

Yulianti, K., Denessen, E. J. P. G., & Droop, W. (2019). Indonesian parents' involvement in their children's education. *A Study in Elementary Schools in Urban and Rural Java, Indonesia*.